

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Covid-19 atau *coronavirus disease* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut SARS-Cov-2. Pandemi COVID-19 tidak hanya memberi dampak pada kesehatan tetapi juga menghambat pertumbuhan perekonomian negara khususnya Indonesia. Salah satu sektor yang menjadi fokus pemerintah dalam menangani masalah perekonomian adalah perbankan hal ini dikarenakan bank memiliki kedudukan yang strategis dalam menunjang pembangunan nasional. Di sisi lain, pengaruh Covid-19 yang cenderung negatif juga terjadi di pasar modal perbankan. Dimana pasar modal dibangun dengan tujuan untuk menggerakkan perekonomian suatu negara (Surtikanti et al., 2017). Namun hal ini terjadi dikarenakan investor menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi mengenai dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19, baik secara fisik maupun finansial (Baek et al., 2020).

Pada pasca pandemi Covid-19 saat ini upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sektor perbankan salah satunya adalah institusi yang berperan penting dalam perantara keuangan. Ini terjadi dikarenakan bank mempunyai fungsi utama sebagai intermediasai keuangan antara pihak satu dengan yang mempunyai dana dengan pihak lain yang membutuhkan dana serta fungsi untuk membuat lalu lintas pembayaran menjadi lancar (Purnamasari et al.,

2016), oleh karena itu pertumbuhan perekonomian di suatu negara dapat dilihat berdasarkan pemahaman dan pengelolaan bank di negara tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain menghimpun dana dari masyarakat, bank juga mendapatkan pendanaan lainnya melalui saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia. Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank memiliki fungsi khusus sebagai *Agent of Trust*, *Agent of Development* dan *Agent of Service* (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Pada perbankan, Tujuan utama perusahaan yang sudah go public yaitu untuk menghasilkan profit guna meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan (Dewi et al., 2019). Nilai perusahaan merupakan pembayaran yang dilakukan oleh calon pembeli ketika dijualnya suatu perusahaan. Sehingga nilai perusahaan juga dapat mencerminkan kemakmuran pemegang sahamnya, jika nilai perusahaan meningkat maka pemegang saham juga semakin makmur (Rosalina et al., 2021), nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value*. Secara umum kemakmuran suatu perusahaan dapat dilihat dari profit perusahaan yang tidak terlepas dari keputusan keuangan yang diambil, salah satunya yaitu keputusan pendanaan. Dana yang diperoleh dapat berupa hutang dan ekuitas

sehingga dapat membentuk struktur modal perusahaan, namun apabila hutang perusahaan besar maka berpotensi menimbulkan masalah bagi perusahaan, salah satunya adalah karena beban bunga yang besar (Noviani et al., 2019). Penentuan struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat diraih dengan melalui pengambilan keputusan terkait penentuan struktur modal yang tepat. Dimana struktur modal bertujuan untuk menggabungkan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Suryana dan Surtikanti, 2020). Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt Equity Ratio*.

*Net Interest Margin* memiliki pengaruh terhadap naik turunnya suatu nilai perusahaan, dimana rasio ini didapatkan dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata piutang pembiayaan. Menurut (Dahrul Aman Harahap & Ade Isyana Hairunnisah, 2017) Pendapatan bunga bersih diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan bunga oleh beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja perusahaan pembiayaan dalam menyalurkan kredit semakin tinggi, semakin besar nilai NIM maka pendapatan bunga terhadap aktiva produktif juga semakin besar (Astuti et al., 2020) sehingga apabila NIM semakin besar maka nilai perusahaan juga meningkat (Yuliati et al., 2016).

Pada tahun 2020, saat ini nilai buku saham BBNI berada pada level Rp 6.570. dengan demikian harga saham pada hari ini mencerminkan pada level 0,63 kali nilai buku (PBV). Sebelum IHSG tertekan, rata-rata PBV industri perbankan di Indonesia berkisar 2 kali. Sementara itu secara historis, dalam lima tahun terakhir

BNI memiliki rata-rata PBV 1,45 yang dimana belum mencapai rata-rata sektor perbankan (Farash Farich, 2020). Pada tahun 2020 Tim Riset CNBC Indonesia menyusun level PBV dari paling tinggi ke rendah dimana bank BUMN masuk kedalam pemeringkatan ini dengan Bank BNI (BBNI) memiliki PBV 0,57 kali, Bank Mandiri (BMRI) PBV 1,05 kali, Bank BRI (BBRI) PBV 1,80 kali dan Bank BCA (BBCA) PBV 3,89 kali (CNBC Indonesia, 2020).

Kondisi struktur modal (DER) pada tahun 2021 untuk sektor perbankan, DER tinggi terjadi karena memiliki model usaha berupa simpan pinjam. Dana dari nasabah atau dana pihak ketiga (DPK) terhitung sebagai utang yang membuat DER sebuah bank menjadi tinggi. Fenomena yang terjadi di Bank BTN menurut Analisis Kanaka Hita Solvera (Kata Data, 2022) berpendapat naiknya suku bunga akan membebani profitabilitas terutama bagi emiten-emiten yang memiliki rasio pinjaman terhadap ekuitas (debt to equity ratio/(DER)) yang tinggi. Beberapa emiten yang memiliki DER yang cukup tinggi misalnya, PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) dengan DER 16,37 kali. Serta beberapa DER emiten bank tergolong tinggi sekali, seperti DER PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) yang mencapai 940,76% atau 9,4 kali (Sri Mulyani, 2021). Dengan memiliki nilai DER yang tinggi maka nilai perusahaan tersebut bisa meningkat karena penentuan struktur modal yang optimal juga diharapkan dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik karena munculnya kepercayaan dari para investor, karena merupakan nilai pasar suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang (Chasanah, 2018), namun pada kenyataannya kondisi DER tersebut tinggi tidak diimbangi dengan PBV yang naik.

Mengenai *Net Interest Margin* perbankan pada tahun 2021 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat NIM perbankan per Juli mencapai 4,76%. Capaian itu sedikit meningkat sedikit dari bulan sebelumnya yang mencapai 4,69%. Margin bunga ini terus mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir. NIM perbankan pada akhir 2020 tercatat 4,32% dan pada Desember 2021 ada di level 4,51% (OJK, 2022). PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencatatkan perbaikan NIM dari 4,5% di akhir tahun 2020 yang lalu menjadi 4,9% pada kuartal pertama 2021 (Direktur Utama BNI Royke Tumilaar, 2021). Pandemi Covid-19 telah menekan kinerja BRI sepanjang tahun 2020. Bank pelat merah ini hanya mampu mencatat NIM 5,76%, turun dari 6,98% pada akhir 2019. Sampai ujung tahun 2020, Haru memperkirakan NIM perseroan ada dikisaran 5,7% (Haru Koesmahargo Direktur Keuangan BRI, 2021). Peningkatan NIM pada beberapa perbankan mengisyaratkan adanya kenaikan pendapatan bunga yang menyebabkan kenaikan laba yang didapatkan perusahaan, sehingga mempengaruhi daya tarik investor dalam menanamkan sahamnya, yang kemudian dapat mempengaruhi kondisi suatu nilai perusahaan, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan survey pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2021 terjadi fenomena khusus mengenai struktur modal dan *Net Interest Margin* terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1. 1 Data DER, NIM dan PBV Bank BUMN Tahun 2018-2021**

Kode	Nama Perusahaan	Periode	Struktur Modal (DER)	Net Interest Margin (NIM)	Nilai Perusahaan (PBV)
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2018	6,00	6,40%	2,44
		2019	5,67 ↓	5,97% ↓	2,60 ↑ ↑
		2020	6,39 ↑	5,36 %	2,57 ↓
		2021	4,75	7,33% ↑	2,14 ↓
BMRI	Bank Mandiri	2018	5,09	5,08%	1,86
		2019	4,91	5,12%	1,71
		2020	5,94 ↑	5,00%	1,52 ↓
		2021	5,97 ↑	5,53% ↑	1,48 ↓ ↓

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Keterangan:

↑ : Struktur modal terhadap nilai perusahaan

↑ : *Net Interest Margin* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 1.1 pada Bank BRI tahun 2019 mengalami penurunan DER namun PBV mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 mengalami kenaikan DER namun tidak diikuti oleh kenaikan PBV. Pada bank Mandiri di tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan DER namun tidak diikuti dengan kenaikan PBV. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Irham Fahmi (2015:106) kaitan antara struktur modal dan nilai perusahaan yaitu struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan, dengan dikelolanya struktur modal dengan baik akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan, serta posisi financial perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Maka dengan dikelolanya struktur modal dengan baik akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi pada kenyataan fenomena diatas tidak sesuai dengan teori, dimana apabila struktur modal mengalami kenaikan seharusnya bisa meningkatkan kinerja perusahaan apabila dikelola secara optimal, dimana membuat modal yang

dimiliki perusahaan juga mengalami kenaikan sehingga nilai suatu perusahaan mengalami kenaikan dan menjadikan harga saham pun naik, dengan naiknya harga saham menjadikan investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan, namun justru yang terjadi adalah nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan.

Selanjutnya mengenai fenomena NIM pada bank BRI di tahun 2019 mengalami penurunan namun PBV mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2021 NIM mengalami kenaikan namun PBV mengalami penurunan. Kondisi yang sama juga dialami oleh Bank Mandiri dimana NIM pada tahun 2021 mengalami kenaikan namun PBV mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai teori menurut (Sartono, 2015:126) yang menyatakan semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* yang ada di perusahaan maka semakin baik pula *performance* perusahaan tersebut untuk memperoleh pendapatan bunga dan tentu akan menarik minat calon investor baru untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut sehingga berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Dimana seharusnya *Net Interest Margin* mengalami kenaikan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan meningkatnya kinerja perusahaan membuat investor tertarik menanamkan modalnya sehingga membuat harga saham meningkat dan menjadikan nilai perusahaan meningkat. Namun justru yang terjadi adalah nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan.

Dari variabel yang telah dijelaskan secara singkat diatas terdapat hasil penelitian Anwar et al., (2022) dan Safitri et al., (2023) menyatakan bahwa Struktur modal dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *Price to Book Value* sebagai rasio dari nilai perusahaan.

Menurut Rossa et al., (2023) menyatakan bahwa struktur modal dengan menggunakan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap *Price to Book Value* sebagai rasio dari nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Chasanah (2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian Nanda Fauziah Alfianita et al., (2022), Zaki (2023), Olalere et al., (2021) dan Iskandar Y (2021) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* sebagai indikator nilai perusahaan, penelitian Patria Nagara et al., (2018) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayat et al., (2022) menyatakan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan analisa pada Bank BUMN di BEI dengan judul “PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *NET INTEREST MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Survey Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Beberapa Struktur Modal pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2022 mengalami kenaikan, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

2. Beberapa *Net Interest Margin* pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2022 Pendapatan bunga yang mengalami kenaikan, namun tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN periode 2015-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN periode 2015-2022?

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji rumusan masalah dan memperoleh data serta informasi yang terkait untuk dianalisis lebih lanjut sehingga mengetahui kebenaran bahwa struktur modal dan *Net Interest Margin* mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN periode 2015-2022.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Net Interest Margin* terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN periode 2015-2022.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016:5-6) kegunaan penelitian dalam suatu penelitian yaitu dapat membantu dalam memecahkan masalah yang terjadi dan memberikan solusi yang tepat, serta dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang ada.

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi dan sebagai bahan masukan terkait struktur modal, *Net Interest Margin* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.5.2 Kegunaan Akademisi**

Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada bidang investasi penanaman modal di perusahaan khususnya mengetahui struktur modal, *Net Interest Margin* dan nilai perusahaan. Diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan struktur modal, *Net Interest Margin* dan nilai perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan referen bagi peneliti selanjutnya.